

Analisis Kesuksesan Implementasi E-Learning STMIK Rosma di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan DeLone and McLean IS Success Model

Lila Setiyani¹, Femmy Effendy², Mayra Zannuba Prawidhi³

^{1,2} Program Studi Sistem Informasi, STMIK ROSMA

³ Program Studi Teknik Informatika, STMIK ROSMA
Karawang, Indonesia

lila.setiyani@dosen.rosma.ac.id, femmy@rosma.ac.id, mayra.prawidhi@mhs.rosma.ac.id

ABSTRAK

Pada awal tahun 2020, dunia dilanda pandemi covid-19 yang berdampak pada sektor pendidikan. Akibatnya, sekolah hingga perguruan tinggi diliburkan. Alternatif pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh (Online). STMIK Rosma merupakan salah satu perguruan tinggi yang mengimplementasikan program pembelajaran jarak jauh tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesuksesan implementasi E-Learning STMIK Rosma di masa pandemi covid-19 dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kesuksesan implementasi E-Learning STMIK Rosma. Pada penelitian ini, dilakukan analisis terhadap faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi E-Learning STMIK Rosma di masa pandemi covid-19 menggunakan DeLone and McLean IS Success Model. Pengujian ini terdiri dari enam variabel yakni System Quality, Information Quality, Service Quality, Intention to Use, User Satisfaction dan Net Benefits. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode Survey dengan menyebarkan kuesioner secara online. Partisipan yang terlibat yaitu mahasiswa STMIK Rosma, Populasinya tertuju pada mahasiswa program studi Teknik Informatika tahun angkatan 2017-2020 dan Sampel yang diperoleh sebanyak 46 Responden. Hasil penelitian dari kedelapan hipotesis yang diajukan terdapat enam hipotesis yang dapat diterima dan 2 yang dinyatakan tidak dapat diterima. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam kesuksesan implementasi E-Learning sebagai media pembelajaran jarak jauh (online) dan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

Kata kunci: Covid-19, DeLone and McLean, E-Learning

ABSTRACT

At the beginning of 2020, the world was hit by the COVID-19 pandemic which had an impact on the education sector. As a result, schools and colleges were closed. Alternative learning is shifted to distance learning (Online). STMIK Rosma is one of the universities that implement the distance learning program. The purpose of this study was to determine the success of the STMIK Rosma E-Learning implementation during the covid-19 pandemic and to find out what factors could affect the success of the STMIK Rosma E-Learning implementation. In this study, an analysis of the factors that influence the successful implementation of STMIK Rosma's E-Learning during the COVID-19 pandemic was carried out using the DeLone and McLean IS Success Model. This test consists of six variables, namely System Quality, Information Quality, Service Quality, Intention to Use, User Satisfaction and Net Benefits. Meanwhile, the data collection technique used the Survey method by distributing online questionnaires. The participants involved were STMIK Rosma students. The population was focused on students of the Informatics Engineering study program in the class of 2017-2020 and the sample obtained was 46 respondents. The results of the research from the eight hypotheses proposed are six hypotheses that can be accepted and 2 which are declared unacceptable. This research is expected to be taken into consideration in the successful implementation of E-Learning as a distance learning media (online) and can be used as reference material for further researchers.

Key words: Covid-19, DeLone and McLean, E-Learning

Pendahuluan

Pada awal tahun 2020, dunia sedang dilanda pandemi global yang mengakibatkan krisis kesehatan dimana-mana, termasuk Indonesia. Pandemi ini suatu virus SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*) yang umumnya dikenal dengan Covid-19 adalah suatu penyakit baru dan telah menyebar dengan cepat, berasal dari Wuhan (Provinsi Hubei) kemudian merambah ke Provinsi lain di Cina hingga ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Secara umum, Covid-19 adalah penyakit akut yang bisa sembuh tetapi juga mematikan, dengan *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 4% (Shukla et al., 2019). Pandemi ini tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan saja, namun juga mencakup hampir seluruh sektor termasuk berdampak pada sektor pendidikan. Hal ini membuat pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk melakukan upaya pencegahan penularan virus, seperti mengintruksikan agar masyarakat melakukan PSBB (Pembatasan Social Berskala Besar).

(Kemendikbud RI, 2020) Menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No. 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Corona Virus Disease (Covid-19)* pada sektor pendidikan yang memberitahukan bahwa meliburkan sekolah serta perguruan tinggi (Windhiyana, 2020). Setelah itu, diungkap data organisasi pendidikan keilmuan dan kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya terdapat 290,5 juta pelajar di seluruh dunia yang kegiatan belajar mengajarnya menjadi terhambat akibat sekolah yang ditutup (Purwanto et al., 2020). Dilansir oleh UNESCO bahwa pandemi covid ini mengancam 577 juta pelajar di dunia. Sedangkan UNESCO mengatakan, total terdapat 39 negara yang memutuskan penutupan sekolah dengan jumlah total pelajar yang terdampak mencapai 421.388.462 pelajar. Sebanyak pelajar yang terkena dampak ini dari pendidikan pra-sekolah dasar, sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas mencapai 577.305.660. Sedangkan jumlah total pelajar yang berpotensi berisiko dari pendidikan tinggi sebanyak 86.034.287 pelajar (Purwanto et al., 2020). Sementara masa penutupan sektor pendidikan mulai dari sekolah hingga tingkat perguruan tinggi, maka alternatif proses pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh (*Online*) untuk para pelajar, dengan harapan agar meminimalisir serta memutus mata rantai penyebaran virus. STMIK Rosma Karawang merupakan salah satu dari sekolah tinggi di Indonesia yang mengimplementasikan program pembelajaran tersebut.

Pandemi ini mendorong STMIK Rosma untuk mengimplementasikan proses *Electronic Learning (E-Learning)* agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Sejak dikeluarkannya surat edaran dari pemerintah pusat tentang pencegahan *Corona Virus Disease (Covid-19)*, STMIK Rosma telah mengimplementasikan program pembelajaran jarak jauh (*E-Learning*) untuk semua jenjang program studi. Pada prakteknya, terkadang terdapat masukan berupa keluhan yang dirasakan oleh para pihak terkait yang menggunakan *E-Learning* seperti para pihak akademik, dosen, dan terutama para mahasiswa. Hal ini menarik penulis untuk melakukan analisis terhadap faktor apa saja yang menjadi kesuksesan pada implementasi aplikasi *E-Learning* yang digunakan oleh para pihak dalam STMIK Rosma di masa pandemi Covid-19. Untuk mengukur kesuksesan *E-Learning* STMIK Rosma, faktor terkait perlu diketahui terlebih dahulu agar menjadi pertimbangan, seperti yang dikutip oleh (Kustanti et al., 2014) *Critical Success Factors (CSF)* atau faktor yang menentukan kesuksesan merupakan sebuah faktor yang wajib ada dalam organisasi agar dapat meraih tujuannya.

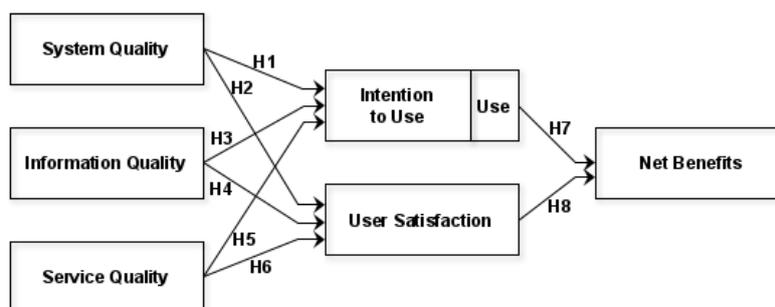
Analisis CSF menggambarkan suatu syarat dari organisasi serta lingkungannya yang mempengaruhi pada kesuksesan atau kegagalan. CSF dapat ditetapkan bila objektif organisasi sudah diidentifikasi. CSF bertujuan untuk menginterpretasikan objek secara jelas agar menetapkan aktivitas selanjutnya yang harus dilakukan serta informasi apa saja yang diperlukan. Bagi Kenneth, pendefinisian *Critical Success Factor (CSF)* merupakan beberapa

tujuan operasional yang dapat diidentifikasi untuk mengukur kesuksesan ataupun kegagalan organisasi. CSF sangat kritis untuk menentukan keberhasilan organisasi dalam rangka meraih tujuan organisasi (Avison et al., 2007).

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh (DeLone & McLean, 1992) dikatakan bahwa terdapat 6 (enam) variabel yang menjadi faktor kesuksesan implementasi *E-Learning*, yaitu : *System Quality, Information Quality, Use, User Satisfaction, Individual Impact, Organizational Impact*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan terhadap faktor apa saja yang perlu diperbaiki oleh STMIK Rosma Karawang dalam meningkatkan kesuksesan pada implementasi *E-Learning* di masa pandemi covid-19.

Materi dan Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu Survey. Partisipan pada penelitian ini yaitu mahasiswa STMIK Rosma program studi Teknik Informatika yang berstatus aktif perkuliahan di masa pandemi covid-19 dan menggunakan E-Learning STMIK Rosma serta bersedia menjadi Partisipan penelitian ditandai dengan mengisi Survey. Populasinya yakni mahasiswa program studi Teknik Informatika angkatan 2017 s/d 2020. Teknik pengumpulan data yaitu Sampel Populasi yang diambil dengan menggunakan Stratified Sampling, data yang kumpulkan dengan kuesioner online menggunakan Google Form berskala Likert. Untuk uji instrumen dilakukan dengan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, sedangkan untuk uji hipotesis dengan Inner Model Test. Tools atau aplikasi pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah DeLone and McLean IS Success Model, DeLone and McLean Information Systems Success (D&M ISS) model adalah sebuah model yang dirumuskan untuk mengidentifikasi faktor - faktor yang bertanggung jawab untuk menentukan keberhasilan sistem informasi (Yakubu & Dasuki, 2018). Adapun model pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan model diatas, maka hipotesis penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H1 System Quality (SQ) diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intention to Use (USE)
- H2 System Quality (SQ) diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap User Satisfaction (US)
- H3 Information Quality (IQ) diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intention to Use (USE)
- H4 Information Quality (IQ) diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap User Satisfaction (US)
- H5 Service Quality (SVQ) diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intention to Use (USE)
- H6 Service Quality (SVQ) diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap User Satisfaction (US)
- H7 Intention to Use (USE) diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Benefits (NB)
- H8 User satisfaction (US) diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Benefits (NB)

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini didapat sebanyak 40 Responden, terdiri dari Responden pria sebanyak 31 Responden atau sebesar 67,4 % dan Responden wanita sebanyak 15 Responden atau sebesar 32,6 %. Didominasi oleh Responden berusia 20-30 tahun sebanyak 39 Responden atau sebesar 84,8 %, Responden berusia < 20 tahun sebanyak 4 Responden atau 8,7 % dan sisanya Responden berusia >30 tahun sebanyak 3 Responden atau sebesar 6,5 %.

Kemudian Responden berdasarkan tahun angkatan didominasi oleh Responden angkatan 2017 yaitu sebanyak 16 Responden atau sebesar 34,8%, Responden angkatan 2018 sebanyak 14 Responden atau sebesar 30,4%, Responden angkatan 2019 sebanyak 7 Responden atau sebesar 15,2% dan sisanya Responden angkatan 2020 sebanyak 9 Responden atau sebesar 19,6%.

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam SmartPLS terdiri dari convergent validity dan discriminant validity. Pada tahap convergent validity, terdapat outer loading atau loading factor yang mesti bernilai >0,7, dan AVE (average variance extracted) mesti bernilai >0,5 agar dinyatakan valid.

Tabel 1. Outer Loading dan AVE (Average Variance Extracted)

Variabel	Item	Loading	AVE	Keterangan
SQ	3	0,902	0,749	Valid
	4	0,859		
	5	0,835		
IQ	1	0,851	0,762	Valid
	2	0,867		
	4	0,892		
	5	0,857		
	6	0,867		
	7	0,859		
	8	0,898		
	9	0,893		
SVQ	1	0,933	0,826	Valid
	2	0,860		
	3	0,946		
	4	0,862		
	5	0,939		
USE	2	0,846	0,797	Valid
	3	0,919		
	4	0,911		
US	1	0,935	0,870	Valid
	3	0,947		
	4	0,916		
NB	3	0,785	0,690	Valid
	4	0,822		
	5	0,842		
	6	0,872		

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa semua item indikator tiap variabel telah memenuhi ketentuan uji validitas konvergen (convergent validity) karena nilai loading >0,7 dan AVE >0,5. Maka dari itu, semua item indikator dapat dinyatakan valid.

Tabel 2. Korelasi Antar Variabel

	IQ	NB	SQ	SVQ	US	USE
IQ	0,873					
NB	0,798	0,831				
SQ	0,833	0,719	0,866			
SVQ	0,674	0,691	0,724	0,909		
US	0,838	0,776	0,700	0,746	0,933	
USE	0,762	0,761	0,758	0,809	0,862	0,893

Pada Tabel 2. diatas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi untuk setiap variabel dengan variabel itu sendiri memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan korelasinya dengan variabel lainnya. Dengan demikian, pada tahap ini seluruh variabel dinyatakan valid dan telah memenuhi ketentuan uji validitas diskriminan (discriminant validity). Selain mengkorelasikan dengan cara seperti ini, uji validitas diskriminan (discriminant validity) juga dapat dilihat dari nilai cross loading antara indikator dengan variabelnya.

Tabel 3. Discriminant Validity

Discriminant Validity						
	Fornell-Larcker Criterion	Cross Loadings	Heterotrait-Monotrait Ratio (HT...	Heterotrait-Monotrait Ratio (HT...		
	IQ	NB	SQ	SVQ	US	USE
IQ1	0.851	0.661	0.638	0.584	0.793	0.679
IQ2	0.867	0.683	0.676	0.560	0.812	0.746
IQ4	0.892	0.783	0.781	0.596	0.707	0.589
IQ5	0.857	0.660	0.731	0.701	0.766	0.660
IQ6	0.867	0.792	0.797	0.624	0.662	0.667
IQ7	0.859	0.630	0.774	0.545	0.560	0.539
IQ8	0.898	0.698	0.783	0.553	0.721	0.690
IQ9	0.893	0.670	0.667	0.540	0.774	0.706
NB3	0.766	0.785	0.677	0.577	0.756	0.607
NB4	0.615	0.822	0.505	0.655	0.635	0.680
NB5	0.619	0.842	0.551	0.552	0.580	0.635
NB6	0.633	0.872	0.645	0.495	0.582	0.598
SQ3	0.774	0.628	0.902	0.633	0.552	0.676
SQ4	0.766	0.626	0.859	0.563	0.610	0.634
SQ5	0.625	0.611	0.835	0.680	0.652	0.657
SVQ1	0.705	0.734	0.830	0.933	0.725	0.792
SVQ2	0.461	0.499	0.471	0.860	0.531	0.576
SVQ3	0.657	0.673	0.673	0.946	0.698	0.738
SVQ4	0.604	0.587	0.610	0.862	0.688	0.760
SVQ5	0.602	0.618	0.661	0.939	0.716	0.774
US1	0.797	0.748	0.693	0.788	0.935	0.866
US3	0.781	0.698	0.692	0.674	0.947	0.776
US4	0.766	0.724	0.572	0.619	0.916	0.765
USE2	0.685	0.713	0.621	0.580	0.682	0.846
USE3	0.729	0.686	0.750	0.822	0.809	0.919
USE4	0.623	0.641	0.653	0.753	0.814	0.911

Pada Tabel 3, terlihat bahwa korelasi indikator memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap indikator lain.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, maka dilakukan uji reliabilitas dengan satu kali pengukuran saja. Hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antara jawaban atas pertanyaan tersebut. Jika korelasinya 0,7 maka item tersebut reliabel,

dan sebaliknya jika nilai korelasinya di bawah 0,7 maka item tersebut tidak reliabel. (Setiyani et al., 2021). Tabel dibawah ini menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena semua variabel ini memiliki nilai Composite reliability >0,7.

Tabel 4. Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
IQ	0,963
NB	0,899
SQ	0,900
SVQ	0,959
US	0,952
USE	0,922

3. R Square

Nilai R-Square menunjukkan kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai R-Square, semakin variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yang berarti semakin baik persamaan struktural (Setiyani et al., 2021).

Tabel 5. R Square

Variabel	R-Square
NB	0,636
US	0,773
USE	0,745

Pada Tabel 5 R-Square, dapat dilihat bahwa variabel Net Benefit (NB) memiliki nilai R-Square sebesar 0,636 yang berarti variabel Intention to Use (USE) dan User Satisfaction (US) mempengaruhi Net Benefit (NB) sebesar 63,3%, dan sisanya sebesar 36,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Variabel User Satisfaction (US) memiliki nilai R-Square sebesar 0,773 yang berarti variabel System Quality (SQ), Information Quality (IQ) dan Service Quality (SVQ) mempengaruhi variabel User Satisfaction (US) sebesar 77,3% kemudian sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 22,7%.

Selanjutnya R-Square dari Intention to Use (USE) yaitu sebesar 0,745. Maka, sebesar 74,5% itulah variabel System Quality (SQ), Information Quality (IQ) dan Service Quality (SVQ) mempengaruhi variabel Intention to Use. Sedangkan 54,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berdasarkan pada nilai path coefficients dan T-Statistics. nilai Path Coefficients dinyatakan positif jika $>0,1$ dan dinyatakan negatif jika memiliki nilai $<0,1$. Nilai T-Statistics dinyatakan signifikan jika memiliki nilai $>1,96$ dan dinyatakan tidak signifikan jika memiliki nilai $<1,96$.

Tabel 1. Path Coefficients dan T-Statistics

	Keterangan	Path Coefficient	T-Statistics	Hipotesis
H1	SQ → USE	(+) 0,139	0,802	SQ terhadap USE berpengaruh positif tetapi tidak signifikan
H2	SQ → US	(-) 0,200	1,109	SQ terhadap US berpengaruh negatif dan tidak signifikan
H3	IQ → USE	(+) 0,310	2,010	IQ terhadap USE berpengaruh positif dan signifikan
H4	IQ → US	(+) 0,740	4,531	IQ terhadap US berpengaruh positif dan signifikan
H5	SVQ → USE	(+) 0,499	4,017	SVQ terhadap USE berpengaruh positif dan signifikan
H6	SVQ → US	(+) 0,392	2,834	SVQ terhadap US berpengaruh positif dan signifikan
H7	USE → NB	(+) 0,359	2,108	USE terhadap NB berpengaruh positif dan signifikan
H8	US → NB	(+) 0,467	2,773	US terhadap NB berpengaruh positif dan signifikan

Hasil dari pengujian hipotesis pertama (H1) yaitu System Quality (SQ) berpengaruh positif terhadap Intention to Use (USE), memiliki nilai T-Statistics sebesar 0,802 yang dinyatakan *tidak signifikan* karena memiliki nilai $<1,96$ dan memiliki nilai path coefficient sebesar 0,139 yang dinyatakan *positif* karena memiliki nilai >0 . Maka dapat disimpulkan bahwa H1 *tidak diterima*.

Hasil dari pengujian hipotesis kedua (H2) yaitu System Quality (SQ) berpengaruh positif terhadap User Satisfaction (US), memiliki nilai T-Statistics sebesar 1,109 yang dinyatakan *tidak signifikan* karena memiliki nilai $<1,96$ dan memiliki nilai path coefficient sebesar (-)0,200 yang dinyatakan *negatif* karena memiliki nilai <0 . Maka dapat disimpulkan bahwa H2 *tidak diterima*.

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga (H3) yaitu Information Quality (IQ) berpengaruh positif terhadap Intention to Use (USE), memiliki nilai T-Statistics sebesar 2,010 yang dinyatakan *signifikan* karena memiliki nilai $>1,96$ dan memiliki nilai path coefficient sebesar 0,310 yang dinyatakan *positif* karena memiliki nilai >0 . Maka dapat disimpulkan bahwa H3 *diterima*.

Hasil dari pengujian hipotesis keempat (H4) yaitu Information Quality (IQ) berpengaruh positif terhadap User Satisfaction (US), memiliki nilai T-Statistics sebesar 4,531 yang

dinyatakan *signifikan* karena memiliki nilai $>1,96$ dan memiliki nilai path coefficient sebesar $0,740$ yang dinyatakan *positif* karena memiliki nilai >0 . Maka dapat disimpulkan bahwa H4 *diterima*.

Hasil dari pengujian hipotesis kelima (H5) yaitu Service Quality (SVQ) berpengaruh positif terhadap Intention to Use (USE), memiliki nilai T-Statistics sebesar $4,017$ yang dinyatakan *signifikan* karena memiliki nilai $>1,96$ dan memiliki nilai path coefficient sebesar $0,499$ yang dinyatakan *positif* karena memiliki nilai >0 . Maka dapat disimpulkan bahwa H5 *diterima*.

Hasil dari pengujian hipotesis keenam (H6) yaitu Service Quality (SVQ) berpengaruh positif terhadap User Satisfaction (US), memiliki nilai T-Statistics sebesar $2,834$ yang dinyatakan *signifikan* karena memiliki nilai $>1,96$ dan memiliki nilai path coefficient sebesar $0,392$ yang dinyatakan *positif* karena memiliki nilai >0 . Maka dapat disimpulkan bahwa H6 *diterima*.

Hasil dari pengujian hipotesis ketujuh (H7) yaitu Intention to Use (USE) berpengaruh positif terhadap Net Benefit (NB), memiliki nilai T-Statistics sebesar $2,108$ yang dinyatakan *signifikan* karena memiliki nilai $>1,96$ dan memiliki nilai path coefficient sebesar $0,359$ yang dinyatakan *positif* karena memiliki nilai >0 . Maka dapat disimpulkan bahwa H7 *diterima*.

Hasil dari pengujian hipotesis kedelapan (H8) yaitu User Satisfaction (US) berpengaruh positif terhadap Net Benefit (NB), memiliki nilai T-Statistics sebesar $2,773$ yang dinyatakan *signifikan* karena memiliki nilai $>1,96$ dan memiliki nilai path coefficient sebesar $0,467$ yang dinyatakan *positif* karena memiliki nilai >0 . Maka dapat disimpulkan bahwa H8 *diterima*.

Kesimpulan

Hasil analisis kesuksesan implementasi E-Learning STMIK Rosma di masa pandemi covid-19 menggunakan DeLone and McLean IS success model diperoleh kesimpulan berikut:

- a. Hubungan antara System Quality terhadap Intention to Use berpengaruh positif terhadap kesuksesan implementasi E-Learning, tetapi tidak signifikan.
- b. Hubungan antara System Quality terhadap User Satisfaction tidak berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi E-Learning.
- c. Hubungan antara Information Quality terhadap Intention to Use berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan implementasi E-Learning.
- d. Hubungan antara Information Quality terhadap User Satisfaction berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan implementasi E-Learning.

- e. Hubungan antara Service Quality terhadap Intention to Use berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan implementasi E-Learning.
- f. Hubungan Service Quality terhadap User Satisfaction berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan implementasi E-Learning.
- g. Hubungan Intention to Use terhadap Net Benefit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan implementasi E-Learning.
- h. Hubungan User Satisfaction terhadap Net Benefit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan implementasi E-Learning.

Kesuksesan implementasi E-Learning STMIK Rosma dipengaruhi oleh variabel-variabel yang menjadi faktor pendukung antara lain :

- a. Pengaruh Information Quality terhadap Intention to Use
- b. Pengaruh Information Quality terhadap User Satisfaction
- c. Pengaruh Service Quality terhadap Intention to Use
- d. Pengaruh Service Quality terhadap User Satisfaction
- e. Pengaruh Intention to Use terhadap Net Benefit
- f. Pengaruh User Satisfaction terhadap Net Benefit

Daftar Pustaka

- Avison, D., Fitzgerald, G., & Powell, P. (2007). Information System Journal: Editorial. *Information Systems Journal*, 17(3), 215–216. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2575.2007.00263.x>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (1992). Information systems success: The quest for the dependent variable. *Information Systems Research*, 3(1), 60–95. <https://doi.org/10.1287/isre.3.1.60>
- Kustanti, S., Nugroho, H. A., & Hidayah, I. (2014). Analisis Critical Success Factors (CSFs) Implementasi E-Procurement di Kabupaten Probolinggo. *Seminar Nasional Informatika*, 1(Informatika), 24–31.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Setiyani, L., Effendy, F., & Slamet, A. A. (2021). Using Technology Acceptance Model 3 (TAM 3) at Selected Private Technical High School: Google Drive Storage in E-Learning. *Utamax: Journal of Ultimate Research and Trends in Education*, 3(2), 80–89.

<https://doi.org/10.31849/utamax.v3i2.6746>

Shukla, A., Kumar, S., & Singh, H. (2019). *Fi rs t O nl in e P ub lic at io n Fi rs t O nl in ub lic at*. <https://doi.org/10.30701/ijc.946>

Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/pip.341.1>

Yakubu, M. N., & Dasuki, S. I. (2018). Assessing eLearning systems success In Nigeria: An application of the Delone And Mclean information systems success model. *Journal of Information Technology Education: Research*, 17, 183–203. <https://doi.org/10.28945/4077>